

### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN JAMINAN KECELAKAAN KERJA DI PT ABADI**

##### **JAYA MANUNGGAL KENDAL**

#### **A. Gambaran umum Perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal**

##### **1) Latar belakang Perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal**

Perusahaan “PT Abadi Jaya Manunggal” Peleburan besi adalah salah satu unit bisnis yang di miliki Perusahaan “PT Abadi Jaya Manunggal” yang bergerak di bidang usaha pembuatan besi beton yang berdiri pada tahun 2005. berawal dari keinginan untuk meningkatkan pembangunan di bidang ketenagakerjaan dan sekaligus sebagai mata pencarian maka Perusahaan “PT Abadi Jaya Manunggal” Peleburan besi ini di dirikan.

Perusahaan “PT Abadi Jaya Manunggal” Peleburan besi adalah usaha keluarga yang dirintis dari bawah yang semuanya dikelola oleh anggota keluarga besar bapak Shingki/ Sukiono atas kerja sama dari investor asing dan lokal. Bahkan sistem pengelolaanya dirancang dengan profesional dan proporsional sehingga bisnis Perusahaan pembuatan besi bisa bertahan di tengah persaingan bisnis yang ketat dan pesat.

Perusahaan “PT Abadi Jaya Manunggal” yang berkantor di Kaliwungu Kendal yaitu di alamat Desa Nolakerto dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Batas sebelah utara adalah Perkampungan Desa Nolakerto
- b. Batas sebelah selatan adalah Jalan Raya
- c. Batas sebelah barat adalah Tempat Makam

d. Batas sebelah timur adalah Perkampungan Desa Sumberjo

Luas Perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal ini  $\pm$  2 Hektar dan mengenai jumlah buruh ada 200 jiwa, semua buruh di PT Abadi Jaya Manunggal adalah laki-laki tidak ada yang perempuan.

Pengelolaan bisnis yang dilakukan Perusahaan “PT Abadi Jaya Manunggal” dikelola secara profesional dan ditunjukkan dengan membuka sistem kemitraan yang saling menguntungkan untuk para pengusaha investor asing maupun lokal yang berminat.

## **2) Visi Dan Misi Perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal**

Perusahaan “PT Abadi Jaya Manunggal” Peleburan besi sebagai salah satu bisnis dari Perusahaan “PT Abadi Jaya Manunggal” mempunyai visi dan misi bersama untuk menjadi perusahaan yang unggul, terpercaya, dan inovatif melalui kepuasan pelanggan dan para mitra terkait. Adapun visi dan misi Perusahaan “PT Abadi Jaya Manunggal” Peleburan besi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mensuplai kebutuhan besi beton di Jawa Tengah yang kian meningkat
- b. Pemberdayaan masyarakat
- c. Memperoleh keuntungan yang dapat mendukung pengembangan perusahaan yang sehat
- d. Mendukung kegiatan Perusahaan “PT Abadi Jaya Manunggal” dalam usaha meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi
- e. Melakukan usaha secara etis, profesional, dan inovatif

- f. Memiliki hubungan baik atau ramah terhadap para buruh
- g. Memperoleh kepercayaan melalui kepuasan pelanggan
- h. Peduli terhadap lingkungan

### **3) Perusahaan “PT Abadi Jaya Manunggal”**

#### **a. Unit pemasaran**

Unit pemasaran yang dimiliki Perusahaan “PT Abadi Jaya Manunggal” ini mempunyai tugas sebagai unit yang memasarkan semua produk yang dihasilkan. Jadi, unit pemasaran ini sebagai unit yang bertanggung jawab atas pendistribusian sebuah hasil kreatifitas. Sampai sekarang dalam pemasaran produk besi beton di pasarkan di seputar lingkup jawa tengah.

#### **b. Unit produksi**

Sedangkan unit produksi Perusahaan “PT Abadi Jaya Manunggal” mempunyai tugas sebagai unit yang memproduksi semua hasil inovatif perusahaan. Oleh karena itu, semua yang dihasilkan dalam pembuatan besi harus berkualitas dan bagus sesuai produk perkembangan zaman yang diinginkan dan dikehendaki oleh para konsumen. Dan untuk menghasilkan produk besi yang bagus dan berkualitas tinggi perusahaan menggunakan bahan-bahan baku yang terpilih.

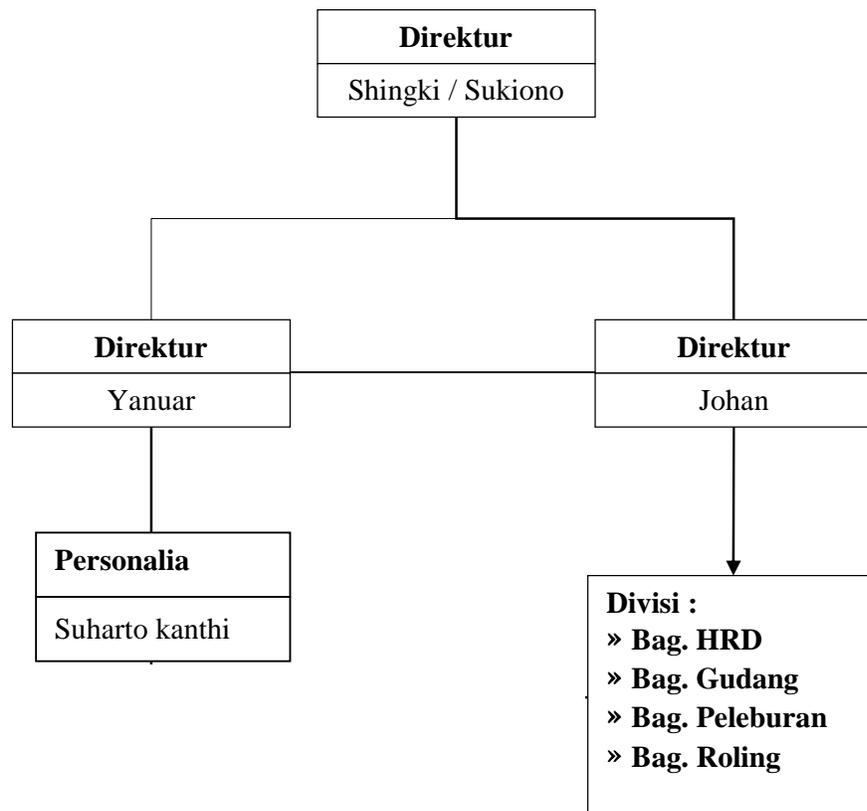
unit produksi juga mempunyai peran yang penting dalam menentukan jumlah hasil produksi yang terjual untuk mendapatkan hasil yang maksimal demi kemajuan perusahaan.

#### 4) Struktur Organisasi

Pada masyarakat modern, pekerjaan yang harus diselesaikan seseorang tidak mungkin bisa dikerjakan sendiri, melainkan akan menjadi usaha bersama dengan orang lain. Oleh sebab itu, masyarakat modern lebih dikenal sebagai masyarakat organisasi. Organisasi diperlukan oleh manajemen guna menjamin efektivitas kelompok. Artinya tanpa berorganisasi tidak mungkin orang dapat mencapai tujuannya.

Struktur Organisasi Perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal sekarang di kelola sendiri oleh keluarga Bapak Shingki/ Sukiono.

Adapun bagan struktur organisasinya adalah sebagai berikut :



**Keterangan :**

**Perusahaan dipimpin oleh 1 Direktur Utama dan 2 Direktur yang membawahi beberapa divisi (HRD, Gudang, Peleburan, Rolling).**

## 1. Tugas Direktur Utama :

- a. Memimpin dan menjalankan perusahaan secara keseluruhan
- b. Melaksanakan fungsi manajemen tertinggi dalam perusahaan
- c. Mengambil semua keputusan perusahaan secara keseluruhan
- d. Bertanggung jawab atas segala yang berhubungan dengan perusahaan

## 2. Tugas 2 Direktur yang membawahi :

- a. Sebagai Manager Pemasaran
- b. Sebagai Administrasi dan Keuangan
- c. Sebagai Manager Produksi
  - a. Bertanggung jawab terhadap kelancaran proses produksi serta mengatur dan mengontrol hasil produksi
  - b. Bertanggung jawab mencegah dan mengurangi kecelakaan di tempat kerja

Tugas di setiap bagian-bagian produksi:

- 1) Bagian HRD/ *Human Resources Development* (Personalia)
- 2) Bagian Gudang
- 3) Bagian Peleburan
- 4) Bagian Roling/ Penggulungan

### 3. Tugas Personalia :

- a. Mengurus Perpanjangan Surat Ijin Kependirian
- b. Mengurus Jamsostek
- c. Mengurus Pembayaran Pajak.<sup>1</sup>

## **B. Pelaksanaan Jaminan Kecelakaan Kerja di PT Abadi Jaya Manunggal**

Masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan UUD 1945 yang merupakan tujuan pembangunan nasional menuntut partisipasi dan peran aktif pekerja dan perusahaan dalam upaya menuju perbaikan dan meningkatkan taraf hidup bangsa dengan jalan meningkatkan produksi dan produktifitas kerja. Peraturan perusahaan sebagai salah satu sarana dalam mewujudkan peningkatan produktifitas kerja, kesejahteraan buruh, dan ketenangan kerja. Hal itu hanya dapat dicapai apabila masing-masing pihak memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kerangka hubungan kerja yang harmonis.

Dalam menghadapi kecanggihan teknologi modern pada era industrialisasi yang dapat mengakibatkan semakin tingginya resiko maka perlu didukung dengan adanya pengawasan terkait pelaksanaan jaminan sosial bagi Perlindungan terhadap kecelakaan kerja yang akan menciptakan suasana ketenangan dalam bekerja. Sehingga buruh akan merasa aman dan nyaman dan bisa menjalankan kewajibannya dengan baik. Pelaksanaan program jaminan sosial tenaga kerja merupakan hal yang menjadi pelindung, khususnya bagi kaum buruh di suatu perusahaan.

---

<sup>1</sup> Data diambil dari, “ Perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal”, di Kantor Wilayah Nolakerto Kaliwungu Kendal, tanggal 20 Maret 2013

Pengawasan perlu ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya sehingga dalam pembinaan serta penyuluhan secara kontinyu oleh pengawas dapat terdeteksi secara dini semua resiko kecelakaan kerja.

Pengawasan dalam pelaksanaan jaminan sosial tenaga kerja dilakukan oleh menteri tenaga kerja dan pegawai Departemen Tenaga Kerja. Pengawasan menjadi penting guna untuk mengawasi pelaksanaan perundang-undangan.

Dalam hal ini yang berwenang melakukan penyidikan adalah pegawai Departemen Tenaga Kerja dan polisi Negara Republik Indonesia. Pegawai Tenaga Kerja, berhak menyelidiki perusahaan yang tidak melaksanakan program jaminan sosial tenaga kerja atau melaksanakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan bantuan polisi negara. Pengawasan perburuhan diadakan guna:

- a. Mengawasi berlakunya undang-undang dan peraturan-peraturan perburuhan pada khususnya
- b. Mengumpulkan bahan-bahan kekurangan tentang soal-soal hubungan kerja keadaan perburuhan dalam arti yang seluas-luasnya guna membuat undang-undang dan peraturan-peraturan perburuhan.<sup>2</sup>

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengawasan sasaran utamanya adalah untuk menemukan apa yang tidak beres dalam pelaksanaan berbagai kegiatan.

---

<sup>2</sup> Asri Wijayanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi, Cet-Ke 2*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010, hlm. 153

PT Abadi Jaya Manunggal menerapkan Perlindungan terhadap kecelakaan kerja dengan ikut serta dalam program Jamsostek yang bekerja sama dengan RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Tugu. Program Jamsostek yang di ikuti meliputi: jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan pemeliharaan kesehatan, dan jaminan hari tua. Langkah yang diterapkan perusahaan jika terjadi kecelakaan kerja adalah dengan memberikan P3K, (Pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan).

Perusahaan mengikut sertakan buruh dalam program jaminan sosial tenaga kerja guna untuk memberikan perlindungan sosial kepada tenaga kerja dan keluarganya untuk mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu. yang penyelenggaraannya menggunakan mekanisme asuransi sosial.

Menurut Mondy dan Noe, Jaminan Sosial Tenaga kerja merupakan bentuk kompensasi atau imbalan dalam bentuk uang/ setiap bentuk imbalan yang diterima oleh seseorang sebagai pengganti tenaga yang di keluarkan. Jaminan sosial merupakan bagian dari kompensasi dalam bentuk uang yang tidak langsung, ada beberapa teori tentang kompensasi yang dikemukakan oleh Rejda, yaitu sebagai berikut

#### 1. Teori Risiko Kerja

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu perusahaan harus menyediakan biaya ketidakmampuan karyawannya untuk bekerja (akibat sakit atau cacat) ke dalam biaya produksinya atau

mengganti hilangnya waktu kerja tersebut dalam harga produk yang lebih tinggi.

## 2. Teori Biaya Sosial Rendah

Teori ini berdasarkan pada konsep dibuatnya undang-undang kompensasi bagi buruh bertujuan untuk meminimalkan ketidakmampuan mereka secara ekonomi akibat kecelakaan kerja.

## 3. Teori Kompromi Sosial

Teori ini menyatakan bahwa adanya kompensasi bagi buruh memperlihatkan suatu keseimbangan antara pengorbanan yang dilakukan buruh dengan keuntungan yang diperoleh pengusaha. Oleh karena itu buruh yang mengalami sakit atau cacat akibat kerja, berhak untuk menerima jaminan.<sup>3</sup>

Ada beberapa karakteristik jaminan sosial tenaga kerja, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepesertaan bersifat wajib secara kolektif diatur dengan undang-undang
- b. Manfaat ditentukan dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan
- c. Jaminan bukan merupakan hadiah atau sumbangan, tetapi menjadi hak bagi setiap warga negara yang menjadi peserta dan memenuhi persyaratan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan

---

<sup>3</sup> Adrian Sutedi, *Hukum Perburuhan*, Cet Ke-2, Jakarta: Sinar Grafika, 2011, hlm. 187

- d. Penekanan diutamakan kepada solidaritas sosial, prinsip keadilan dan pemerataan antar peserta dalam menanggung resiko dan penerimaan manfaat, sehingga lebih diutamakan sifat gotong royong
- e. Program jaminan sosial untuk buruh sebagian atau seluruhnya, iuran ditanggung oleh pemberi kerja
- f. Badan Penyelenggara harus nirlaba, dalam arti semua kekayaan sebagai hasil pengembangan dana, sebesar-besarnya, harus dinikmati oleh peserta
- g. Pengawasan melibatkan berbagai pihak terkait, terdiri atas unsur pemerintah, pemberi kerja, dan buruh
- h. Negara bertanggung jawab untuk memberikan fasilitas atau subsidi apabila badan penyelenggara mengalami kekurangan dana.<sup>4</sup>

Langkah yang diterapkan perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal agar selalu maju dan sukses adalah dengan cara kedisiplinan. Setiap buruh yang masuk bekerja diwajibkan absen terlebih dahulu, bahkan perusahaan menyediakan alat pelindung diri seperti : pakaian khusus, sarung tangan, sepatu boot dan masker akan tetapi buruh sering mengabaikan tidak memakai alat-alat pelindung karena kondisi pabrik yang panas dan di haruskan kepada buruh untuk berhati-hati dalam bekerja untuk menanggulangi agar tidak terjadinya resiko kecelakaan dalam bekerja.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Adrian Sutedi, *Ibid*, hlm. 188

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Yanuar, Direktur PT Abadi Jaya Manunggal, pada tanggal 23 Maret 2013, Pukul.16.00 WIB

Pihak perusahaan setiap hari juga mengadakan pemantauan terhadap para buruh yang bekerja. Pemantauan dilakukan guna untuk mengubah perilaku disfungsional atau menyimpang dan bukan serta merta mengenakan sanksi atau hukuman tetapi untuk membantu yang bersangkutan buruh mengubah atau meluruskan perilakunya.

Dengan adanya pemantauan dalam bekerja maka buruh dapat menjalankan kewajibannya bekerja dengan baik dan benar. Sehingga akan meningkatkan produktifitas dalam bekerja.

Persaingan dalam dunia bisnis antar perusahaan membuat perusahaan harus berkonsentrasi pada rangkaian proses atau aktivitas penciptaan produk yang terkait dengan kompetensi utamanya. Dengan adanya konsentrasi terhadap kompetensi utama dari perusahaan, akan dihasilkan sejumlah produk memiliki kualitas yang memiliki daya saing di pasaran.

Bahkan Perusahaan “ PT Abadi Jaya Manunggal” Peleburan besi adalah perusahaan yang banyak menggunakan tenaga mesin guna untuk memudahkan dalam pekerjaan. Dengan bantuan mesin produktivitas akan semakin meningkat, di samping kualitas yang semakin baik dan standar. Mesin dapat membuat keuntungan yang cukup besar bagi penggunanya, namun juga dapat mengandung resiko kerugian yang sewaktu-waktu dapat rusak, meledak atau terbakar dalam bekerja. Yang dapat mengakibatkan kecenderungan buruh untuk celaka. kerugian yang di alami

perusahaan ketika ada salah satu buruh yang kecelakaan adalah Proses dalam memproduksi akan sedikit terhabat, kehilangan waktu kerja.

Sebelum menjelaskan pelaksanaan perlindungan terhadap kecelakaan kerja maka akan di gambarkan proses produksi dalam pembuatan besi.

Proses Pembuatan besi pada dasarnya melalui tahapan-tahapan, Gambaran proses peleburan yaitu bahan mentah dari material besi dan baja “Alur kerjanya di mulai dari besi tua/ besi rosok yang telah dipilah di *press* menjadi bentuk kotak, kemudian dileburkan di alat pembakar tungku peleburan namanya *Induction Furnace* hingga menjadi cairan tak lupa dimasukkan berbagai bahan seperti karbon/ besi. kemudian dituang ke dalam cetakan untuk di cetak menjadi *Besi Billet*/ Besi batangan (Besi Kotak) di *mesin casting*, *Besi Billet* dipotong dengan mesin panjangnya 6 meter. *Besi Billet* yang sudah dicetak kemudian di *roll* di mesin *Rolling* untuk di jadikan besi beton dan kemudian setelah jadi di masukkan di Gudang.

Perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal mempunyai 6 *Induction Furnace* tempat yang untuk peleburan dan pembakaran besi. Mengenai besi tua/ besi rosok Perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal mendapat dari import Luar Negri Seperti Afrika, Eropa dll

Untuk menunjang kegiatan produksi Pihak perusahaan membagi karyawan ke dalam tiap-tiap divisi kerja. Mengenai tugas buruh di perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal berbeda-beda yaitu:

- a. Bagian bongkar muat besi tua
- b. Bagian operator crane (Alat pengangkat material)
- c. Bagian percetakan
- d. Bagian peleburan besi
- e. Bagian pemotongan besi
- f. Bagian operator produksi (molding)/ perputaran mesin
- g. Bagian gudang
- h. Bagian bersih-bersih.

Dari proses yang telah dilakukan Perusahaan “PT Abadi Jaya Manunggal” maka, hasilnya adalah besi yang di kenal dengan *besi beton*.<sup>6</sup> Akan tetapi, dari proses pembuatan besi yang dipaparkan di atas tidak begitu aman dan mudah seperti apa yang kita bayangkan. Terutama dalam proses tungku peleburan besi yang banyak mengandung bahaya yang mempunyai resiko tinggi kecelakaan dalam proses pembuatannya berhadapan dengan sesuatu yang membahayakan seperti bahan baku yang sudah menjadi cairan mengeluarkan percikan api dan suhu yang terlalu panas  $\pm 1500^{\circ}$  (derajat), di tambah lagi meledaknya material besi yang di lebur. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dalam memenuhi perlindungan terhadap kecelakaan buruh melalui program Jamsostek untuk memberikan ketenangan bagi para buruh jika terjadi resiko yang tidak di inginkan.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suharto Kanthi, Personalia PT Abadi Jaya Manunggal, pada tanggal 25 Maret 2013, Pukul 10.00 WIB

Di negara-negara maju, sebagian besar sistem perlindungan sosial formal dapat berjalan secara efektif dilaksanakan melalui berbagai mekanisme jaminan sosial tenaga kerja. Secara objektif dapat dikatakan bahwa Indonesia belum memiliki sistem perlindungan sosial formal yang memadai untuk membantu individu, rumah tangga, masyarakat dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul. Seperti kehilangan pekerjaan, sakit, kecelakaan kerja, dan usia tua. Salah satu diantaranya di Perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal.

Menurut Pengakuan Bapak Ngadi yang bekerja bagian pemotongan besi. bahwa Perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal menerapkan adanya sistem Jamsostek melalui pemotongan upah, Program Jaminan yang di ikuti Bapak Ngadi adalah jaminan hari tua.<sup>7</sup>

Akan tetapi Perusahaan “ PT Abadi Jaya Manunggal” dalam pelaksanaan perlindungan terhadap kecelakaan buruh belum maksimal. hal ini dapat di lihat dari beberapa kasus buruh yang pernah mengalami kecelakaan dalam bekerja yang penulis dapatkan dari hasil wawancara.

Diantaranya korban yang pernah mengalami kecelakaan kerja pertama adalah bapak M. Nasirin. Menurut pengakuan korban kecelakaan terjadi karena terkena ledakan material besi yang sedang di lebur pada saat melakukan pekerjaan, yang melukai kaki korban sehingga mengakibatkan kulit melepuh padahal bapak M. Nasirin sudah menggunakan alat kerja

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ngadi, Bagian Pemotongan besi, pada tanggal 23 Maret 2013, pukul. 21.00 WIB

yang ada seperti: sarung tangan, sepatu boot dan masker. Karena panasnya material besi sehingga bisa menembus kaki.

Bapak M. Nasirin tidak mendapatkan pengobatan pada waktu terjadi kecelakaan. semua biaya pengobatan sampai sembuh di balmas sekopek kaliwungu kendal di tanggung sendiri dan tidak mendapatkan santuan uang sama sekali ketika tidak mampu bekerja selama 4 bulan padahal Bapak M. Nasirin mempunyai kartu peserta Jamsostek melalui pemotongan upah tiap bulan akan tetapi tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Bahkan iuran tidak disetorkan oleh pihak majikan. Hal inilah yang mengakibatkan Bapak M. Nasirin memutuskan berhenti bekerja di Perusahaan “PT Abadi Jaya Manunggal” karena trauma.<sup>8</sup>

Kedua adalah Saudara Sukri bekerja bagian operator produksi (molding)/ perputaran mesin. Menurut pengakuan korban pernah mengalami kecelakaan kerja terkena ledakan material besi yang sedang dilebur dan mengakibatkan luka bakar di tangan. Saudara Sukri di antarkan di RSUD Tugu. Biaya pengangkutan dan pengobatan sampai sembuh selama di RSUD Tugu di bayar sendiri kemudian di ganti oleh majikan. Akan tetapi selama belum mampu bekerja tidak mendapatkan uang santunan. Saudara sukri padahal ikut serta dalam program Jamsostek melalui pemotongan upah. Menurut korban di perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal sudah menyediakan alat perlindungan diri seperti : pakaian khusus, sarung tangan, sepatu boot dan masker akan tetapi dalam

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Nasirin, Bagian Peleburan Besi, pada tanggal 23 Maret 2013, Pukul 19.15 WIB

penyediaan dibatasi seminggu dapat 2 bagian alat pelindung diri padahal alat pelindung diri tersebut cepat rusak karena untuk bekerja keras. Selama bekerja di perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal tidak mendapatkan fasilitas apa-apa, bahkan untuk pemeriksaan kesehatan setiap bulanpun tidak ada. Hal inilah yang mengakibatkan saudara sukri memutuskan keluar dari perusahaan.<sup>9</sup>

Ketiga adalah Bapak Makmun, yang pernah bekerja sebagai bongkar muat, ikut serta dalam Program Jamsostek hari tua, terkena penyakit tedung/ hernia dan pernah di operasi akibat sering angkat besi yang berat-berat. Selama operasi tidak mendapatkan biaya pengobatan hanya saja Jamsostek hari tuanya yang keluar karena berhenti bekerja di Perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal karena di sarankan Dokter tidak diperbolehkan bekerja yang berat-berat. Menurut pengakuan bapak makmun selama bekerja di perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal di pantau terus sambil cara kerja di tarjet, tidak ada pemeriksaan kesehatan tiap bulan, tidak mendapat fasilitas pelayanan apa-apa, cara penanganan jika terjadi kecelakaan biasa, hanya dengan obat merah.<sup>10</sup>

Keempat adalah Bapak Muji menurut pengakuan korban bahwa kecelakaan yang terjadi pada dirinya akibat kelalaiannya sendiri. karena sudah di peringatkan oleh pihak perusahaan, karena lupa jari korban di masukkan di atas mesin besi yang berbentuk HU (alat mesin kanan kiri

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan saudara Sukri, Bagian Operator Produksi (molding)/ perputaran mesin, pada tanggal 23 Maret 2013, pukul, 20.00 WIB

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Makmun, Bagian Bongkar Muat, pada tanggal 20 Maret 2013 pukul.18.30

menyatu) yang mengakibatkan ibu jarinya patah karena terkena alat mesin. Kemudian korban di bawa ke RSUD Tugu dan semua biaya pengobatan sampai sembuh akibat kecelakaan kerja ditanggung oleh perusahaan bahkan ibu jarinya bisa pulih kembali. Akan tetapi korban tidak mendapatkan uang santunan/ uang gaji selama sakit. Dan sekarang korban masih bekerja di Perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal.<sup>11</sup>

Kelima adalah saudara Zuhro bekerja bagian peleburan besi. Menurut pengakuan korban. korban ikut serta dalam jaminan hari tua melalui pemotongan upah. Pernah kecelakaan terkena letusan material besi yang sedang di lebur terluka bagian punggung badan. Dan di bawa ke RSUD Tugu semua biaya pengobatan sampai sembuh di tanggung perusahaan, selama tidak mampu bekerja tidak mendapatkan upah. Dan sampai sekarang masih bekerja di Perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal.<sup>12</sup>

Ditambah lagi menurut Pengakuan Bapak Abdul Mughofar, selaku kadus Desa kuwayuhan Nolakerto, kaliwungu bahwa Perusahaan PT Abadi Jaya Manunggal selama ini tidak memberikan uang kompensasi/ ganti rugi warga sekitar terkait polusi asap dan kebisingan suara dari perusahaan. tetapi bapak Abdul Mughofar memaklumi karena sebagian besar warga Desa Nolakerto banyak yang bekerja di PT Abadi Jaya

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muji, Bagian Peleburan besi, pada tanggal 24 Maret 2013 pukul. 19.40

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan saudara Zuhro, Bagian peleburan besi, pada tanggal 24 Maret 2013 pukul 20.20

Manunggal dan sumber penghasilannya/ pendapatannya di dapat dari Perusahaan tersebut.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas ada perilaku para buruh yang membahayakan diri mereka sendiri karena tidak memakai alat-alat pelindung karena lingkungan kerja suhu udara yang panas. Mengenai Program jaminan sosial tenaga kerja buruh sendiri kurang tahu akan hak-haknya ditambah lagi kebanyakan buruh berpendidikan rendah, sehingga buruh hanya bisa mengandalkan tenaga. Buruh lebih memilih bekerja yang mengandung banyak resiko yang tinggi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dari pada tidak bekerja.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Mughofar, Kadus Desa Nolakerto, pada tanggal 26 Maret 2013 pukul 09.00